

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Lingkungan kerja merupakan tempat yang potensial terhadap risiko kecelakaan kerja. Lingkungan kerja ada beberapa macam, salah satunya ialah industri mebel yang merupakan industri sektor informal mengolah bahan baku kayu menjadi bahan jadi atau siap pakai seperti meja, kursi, almari, dan lainnya. Akan tetapi dalam proses pengolahan bahan baku untuk dijadikan mebel cenderung menghasilkan polusi, bising dan risiko kecelakaan kerja, seperti: tertimpa, terjatuh, terisis dan lainnya yang dapat terjadi akibat dari *unsafe action* (tindakan tidak aman) atau *unsafe condition* (kondisi tidak aman).

Industri mebel menimbulkan polusi udara karena sekitar 10 sampai 13% dari kayu yang di gergaji akan berbentuk butiran debu yang dapat beterbangan di udara.<sup>(1)</sup> Sehingga dampak negatif dari industri pengolahan kayu adalah timbulnya pencemaran udara oleh debu yang timbul pada proses pengolahan atau hasil industri mebel tersebut. Bising yang ditimbulkan dari industri mebel biasanya berpusat pada bagian produksi (pemotongan pola atau bentuk kayu) yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja apabila bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga akan menyebabkan lingkungan kerja tidak nyaman dan dapat mempengaruhi kinerja pekerja.

Menurut hasil penelitian Subrata dan Erik tentang Evaluasi Perilaku Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dan Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*) pada Proyek Konstruksi Gedung Ruko Bertingkat di Palangka Raya, menunjukkan bahwa tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan oleh para pekerja untuk alat pelindung diri (APD) adalah dalam hal penggunaan helm selama proyek berlangsung, sedangkan untuk unsafe act tingkah laku (TL) yang paling sering dilakukan oleh para pekerja adalah memanjat.<sup>(2)</sup>

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak aman yang biasa terjadi dalam sebuah pekerjaan ialah tidak menggunakan APD sebagaimana mestinya dan tidak mematuhi peraturan yang ada sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, maupun kesehatan kerjanya. Dalam suatu aktivitas industri, paparan atau risiko bahaya yang ada di tempat kerja tidak selalu dapat dihindari sehingga lingkungan kerja ataupun jenis pekerjaan dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu perlu diperhatikan tindakan aman (*safe action*) saat bekerja agar sedikitnya dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja akibat *unsafe action* (tindakan tidak aman).

Lingkungan kerja di industri mebel ini cukup besar dan sudah menerapkan sistem K3 juga jalur darurat (evakuasi) saat kecelakaan terjadi. Di industri mebel ini jarang terjadi kecelakaan kerja yang berat hanya sesekali terjadi kecelakaan ringan seperti tertimpa kayu saat mengangkat kayu mebel, tersilet saat mengampas kayu, juga teriris saat memotong kayu dengan gergaji

mesin.<sup>(3)</sup> Oleh karenanya perlu diperhatikan perilaku pekerja saat bekerja agar tidak terjadi kecelakaan kerja akibat perbuatan atau perilaku tidak aman saat bekerja.

Industri meubel Jatindo Ukir ini terletak di Desa Langon Kecamatan Tahunan, Jepara. Dimana jumlah pekerja  $\pm 72$  orang pekerja yang sebagian besar pekerjanya yaitu laki-laki dengan usia pekerja berkisar antara 25-60th dan pendidikan terakhir pekerja sebagian besar ialah SMA, juga sebagian pekerjanya sudah bekerja di Jatindo Ukir ini selama  $\pm 15$ th. Industri mebel menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian warga di Jepara. Kegiatan yang bergerak di sektor informal ini begitu membantu dalam pengelolaan kebutuhan mebel masyarakat.

Jatindo Ukir hanya melakukan penjualan internasional (import) ke Eropa karena industri ini berpusat di Eropa dengan alur kerja produksi dari pemesanan melalui bidang pemasaran dan bidang produksi, kemudian ke bagian produksi (pengadaan bahan baku/kayu log) ke pengadaan bahan penunjang (pada bagian umum/logistik) ke pengadaan papan (untuk pengeringan kayu) dan ke bagian pengadaan komponen (pengecekan mesin).

Setelah dari bagian pengadaan komponen (pengecekan mesin) dimulai pembentukan pada bahan baku (kayu yang telah dikeringkan) kemudian perangkaian potongan (yang telah dibentuk) lalu di bentuk pola ukirnya (desain gambar) baru masuk kebagian ukiran (akhir), masuk ke perakitan barang jadi dan pemasangan rotan, kemudian ke bagian perbaikan (untuk dirpikan setelah di rakit dan dipasang rotan), kemudian barang diampelas (dihaluskan), Setelah diampelas, barang dikontrol (dicek ulang

keseluruhannya) kemudian pembungkusan barang, dan yang terakhir barang dimuat kedalam kontainer dan siap dikirim.

Setelah melakukan wawancara dengan 10 orang pekerja pada tanggal 1-2 Oktober 2015, diketahui kecelakaan yang pernah dialami karena *unsafe action*, seperti: jari tangan teriris pisau mesin pemotong kayu/gergaji juga mesin plener dan terkena tатаh, jari kaki tertimpa papan/kayu, tangan panas dan pecah-pecah (kasar) akibat tidak memperhatikan pekerjaan dengan baik melainkan mengobrol bersama teman kerja yang lain, juga terjatuh akibat membawa beban (kayu) melebihi kemampuan tanpa alat bantu yang menyebabkan nyeri otot bahu.<sup>(3)</sup> Semua kecelakaan tersebut terjadi akibat tidak menggunakan APD lengkap (sarung tangan, masker, sepatu dan baju kerja) sesuai dengan yang disediakan ditempat kerja hingga menyebabkan cedera sementara. Dimana menurut Heinrich, menyatakan bahwa cedera sementara dikarenakan tidak dapat melanjutkan pekerjaannya lagi di hari kejadian setelah terjadi kecelakaan.<sup>(4)</sup>

Sedangkan berdasarkan *unsafe condition*, antara lain: lantai yang licin akibat banyaknya serbuk kayu, bising dari mesin pemotong kayu walau tidak terlalu tetapi tetap mengganggu pekerja disekitarnya, juga pekerja kerap kali mengeluh sesak nafas akibat di tempat kerja banyak serbuk kayu yang berterbangan di udara dan terhirup oleh pekerja.<sup>(3)</sup>

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dimana data bersumber langsung dari Manajer mebel tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan

Kejadian Kecelakaan Kerja pada pekerja mebel di Jatindo Ukir, Jepara tahun 2016”.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di mebel Jatindo Ukir, Jepara.

#### 2. Tujuan khusus :

- a. Mendeskripsikan *Unsafe Action*, *Unsafe Condition* dan Kecelakaan Kerja.
- b. Untuk menganalisis hubungan *Unsafe Action* dengan Kecelakaan Kerja.
- c. Untuk menganalisis hubungan *Unsafe Condition* dengan Kecelakaan Kerja.

### **D. MANFAAT**

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang menguntungkan, baik bagi peneliti maupun yang diteliti. Manfaat tersebut antara lain :

#### 1. Bagi Keilmuan

Dapat dijadikan bahan pustaka untuk lebih mengembangkan pengetahuan tentang ilmu kesehatan masyarakat, khususnya Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Industri (K3LI).

#### 2. Bagi Program

Dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan juga pengalaman dalam penelitian serta penulisan ilmiah.

### 3. Bagi Pekerja Mebel

Menambah pengetahuan para pekerja mebel akan risiko dari pekerjaannya yang rawan terhadap kecelakaan. Sehingga pekerja mebel dapat menjaga perilaku saat bekerja juga kondisi lingkungan kerja agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL</b>
<b>Subrata Aditama Kittie Aidon Uda dan Erik Adi Gunawan (2013)</b>	Evaluasi Perilaku Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) pada Proyek Konstruksi Gedung Ruko Bertingkat di Palangka Raya	penelitian analitik, yang bersifat observasion al	Hasil menunjukkan unsafe act index alat pelindung diri (APD) dalam hal penggunaan helm selama proyek berlangsung adalah sebesar 98,4%, dan unsafe act index tingkah laku (TL) yang sering dilakukan yaitu memanjat sebesar 62,1%. Sedangkan untuk <i>Unsafe Condition Index</i> sebesar 66,1%.
<b>Denisa Listy Kiay Demak (2013)</b>	Analisis Penyebab Perilaku Aman Bekerja pada Perawat di RS Islam ASSHOBIRIN Tangerang Selatan Tahun 2013	Pendekatan studi kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perilaku aman bekerja pada perawat yaitu menggunakan APD, mengikuti SOP, posisi kerja yang aman dan hati-hati saat bekerja oleh karena pengetahuan yang cukup baik, dengan sikap positif pada ketersediaan APD.

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian [lanjutan]**

NAMA	JUDUL	METODE	HASIL
<b>Rini Wulandari (2014)</b>	Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Tambang Batubara Bawah Tanah di CV Bara Mitra Kencana (BMK) Kota Sawahlunto Th.2014	penelitian cross-sectional study	Hasil penelitian adalah pekerja yang melakukan unsafe action (61,7%), pekerja yang ada pada unsafe condition (48,1%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara unsafe action dengan kecelakaan kerja PR= 8,67, dan antara unsafe condition dengan kecelakaan kerja PR =4,3 (P value = 0,01).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada obyek penelitian, yaitu pada pekerja mebel Jatindo Ukir di Jepara dan variabel penelitiannya: *unsafe action* dan *unsafe condition*. Juga pada judulnya: analisis *unsafe action dan unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Jatindo Ukir jepara Tahun 2016.

## **F. LINGKUP PENELITIAN**

### **1. Lingkup keilmuan**

Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari ilmu kesehatan masyarakat khususnya keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan industri.

### **2. Lingkup Materi**

Materi yang ada dalam penelitian ini adalah *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dengan kejadian kecelakaan kerja.

### **3. Lingkup masalah**

Masalah yang dikaji adalah Analisis hubungan *Unsafe Action* (tindakan tidak aman) dan *Unsafe Condition* (kondisi tidak aman) dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja mebel di Jatindo Ukir, Jepara Tahun 2016.

### **4. Lingkup sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah para pekerja mebel yang bekerja di Jatindo Ukir, Jepara.

### **5. Lingkup lokasi**

Lokasi penelitian ini ialah di industri mebel (sektor informal) Jatindo Ukir, Jepara.

### **6. Lingkup waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah dilaksanakan pada bulan April - Mei tahun 2016.